MELATIH JIWA ENTREPRENEURSHIP BAGI KELOMPOK KARANGTARUNA DESA PERENG REJO KARANGANYAR MELALUI PELATIHAN VOCATIONAL SKILL PEMBUATAN TAS MAKRAME

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TEMATIK (PERORANGAN)

Ketua
Sri Marwati, S.Sn., M.Sn
NIP.197701122006042001
Anggota
Arfiati Nurul Komariah, S.Sn., M.Sn
NIP.199504052022032013
Mahasiswa

1. **Alsa Floretta Fajr** Nim 221471002
2. **Anastasia Irma Riani** Nim 221471004
3. **Muhammad Ridwan Putra Wijaya** Nim 221471015

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023
Tanggal 26 Juni 2023
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Sesuai dengan surat perjanjian Pelaksanaan Pengabdian
Nomor: 1088/IT6.2/PM.03.03/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI iii

ABSTRAK

BAB I. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi 1

b. Permasalahan Mitra 4

BAB II. METODOLOGI

a. Solusi Yang ditawarkan 5

b. Target Luaran 6

BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM 10

BAB IV. PENUTUP

a. Kesimpulan 19

b. Saran 19

DAFTAR PUSTAKA 20

LAMPIRAN

1. Peta wilayah Lokasi Mitra 21
2. Biodata Peneliti 22
3. Surat Pelaksanaan Kesediaan Mitra 23

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat Tematik (Perorangan) berjudul **Melatih Jiwa Entrepeneurship Bagi Kelompok Karang Taruna Desa Pereng Rejo Karanganyar Melalui Pelatihan Vocational Skill Pembuatan Tas Makrame**. Kegiatan Pengabdian ini sasarannya adalah Kelompok Karang Taruna di Desa Pereng Rejo Karanganyar. Tujuan utama yaitu melatih Jiwa *entrepreneurship* kelompok karang taruna di desa tersebut melalui pelatihan membuat tas makrame. Pelatihan keterampilan yang dimaksud merupakan *vocational skill* yang nantinya secara tidak langsung akan berdampak secara ekonomi. Adapun permasalahan kelompok karang taruna tersebut adalah Bagaimana melatih jiwa *entrepreneurship* bagi kelompok Karang Taruna Desa Pereng Rejo Karanganyar melalui pelatihan *vocational Skill* pembuatan Tas Makrame. Adanya pelatihan pembuatan tas makrame diharapkan bisa melatih dan menanamkan jiwa *entrepreneurship* kelompok Karang Taruna Desa Pereng Rejo Karanganyar mempunyai jiwa mandiri dan pantang menyerah. Pelatihan pembuatan tas makrame ini diharapkan dapat menambah *vocational skill* yang bisa menjadi modal pemuda-pemudi tersebut dalam berkarya dan berwirausaha.

Kata Kunci: Entrepreneurship,Vocational skill, makrame

BAB I: PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, masa depan bangsa bisa tergambar bagaimana generasi mudanya pada saat ini. Apabila generasi muda suatu bangsa mengalami kemunduran maka masa depan bangsa tersebut juga akan terpengaruh. Oleh karena itu merupakan hal yang sangat penting membina kegiatan generasi muda saat ini agar nantinya generasi penerus bangsa ini membawa kemajuan bagi bangsanya. Generasi muda memerlukan kegiatan yang terwadahi dalam suatu organisasi. Kegiatan generasi muda antara lain terwujud dalam satu wadah organisasi yang disebut Kelompok Karang Taruna. Hampir tiap RT di wilayah Indonesia memiliki kelompok karang taruna.

Pedoman dasar Karang Taruna yaitu Permensos RI No. 77/HUK/2010 di dalamnya memuat landasan hukum kegiatan-kegiatan Karang Taruna. Adapun pengertian Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa /kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Selanjutnya disebutkan bahwa tugas pokok Karang Taruna yaitu bersama-sama dengan pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan

Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.

Percepatan penanggulangan kemiskinan berbasis partisipasi masyarakat antara lain dengan penguatan kelembagaan 5 (lima) pilar pembangunan masyarakat di kelurahan yaitu Lurah, PKK, BKM, LPM dan Karang Taruna [1] Hal tersebut menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan salah satu pilar penting di lingkup kelurahan dalam peran mempercepat penanggulangan kemiskinan. RM. Moch Wispandono dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa banyaknya angka pengangguran mengindikasikan kurang relevansinya pendidikan dengan dunia nyata dan minimnya keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), selanjutnya dijelaskan bahwa pengembangan kualitas, keterampilan, kepribadian, dan kecakapan hidup (*life skill*) kepribadian generasi muda jelas tidak bisa dicapai hanya dengan mengikuti pendidikan formal saja, tetapi dapat dilakukan melalui wadah (lembaga atau organisasi) yang mempunyai komitmen terhadap pengembangan generasi muda tersebut.

> Menurut Tim BBE Depdiknas ada lima bidang *life skill*, yaitu *self awareness* (kecakapan mengenal diri), *thinking skills* (kecakapan berpikir), *social skills* (kecakapan sosial), *academic skills* (kecakapan akademik) dan *vocational skills* (kecakapan vokasional). Kelima bidang ini sangat berperan untuk keberhasilan pendidikan yang memiliki relevansi positif dengan dunia nyata. Untuk membekali generasi muda mempunyai wawasan yang luas tentang dunia kerja maupun dunia kemasyarakatan (mengurangi pengangguran) semua kecakapan tersebut harus dimiliki oleh generasi muda, terutama *vocational skill*.[2]

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa *vocational skill* merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh generasi muda. Adanya *vocational skill* membekali generasi muda agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Desa Perengrejo, merupakan salah satu dukuh/desa di wilayah desa Gawanan, Karanganyar. Desa Perengrejo kelurahan Gawanan berada di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayahnya 131,3 hektare, sebelah utara desa terdapat Sungai Pepe yang membatasi wilayah Gawanan dengan wilayah Kecamatan Ngemplak, Boyolali. Sungai Pepe ini juga melintas di tengah kota Surakarta. Lokasi

[1] Kushandajani,Inovasi manajemen Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Pekalongan, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol 1, No 1, Maret 2015

[2] RM. Moch Wispandono, dkk, Model Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Upaya Meminimalisasi pengangguran di Madura, *Proceeding of International Conference, Contemporary Issues On social and Culture*, 20 November 2013

desa/Kelurahan Gawanan ini merupakan wilayah paling ujung barat dalam peta Kabupaten Karanganyar. Sedangkan jumlah penduduknya sekitar 5823 jiwa dengan mata pencaharian antara lain, petani, peternak, pegawai pabrik, pegawai negeri sipil, maupun swasta.Terdapat empat dusun yaitu :1) dusun Gawanan Barat;2) dusun Ngerangan;3) dusun Dalatan;4) dusun Gawanan Timur, selanjutnya dari dusun tersebut terdapat beberapa dukuh [3]

Kondisi wilayah di desa ini masih sangat alami, masih terdapat banyak sawah dan ladang serta pepohonan yang masih asri. Mata pencaharian penduduk di dua dukuh/desa ini kebanyakan adalah petani, peternak dan tukang. Hampir dipastikan pada waktu pagi, siangdan menjelang sore, suasana di dukuh/desa ini cenderung sepi, karena penduduknya berada di sawah, ladang ataupun ke kota untuk *nukang*. Suasana akan menjadi sedikit ramai menjelang petang karena penduduknya sudah pulang dari aktivitasnya. Habis petang suasana di dukuh/desa tersebut kembali lengang karena masing-masing penghuni sudah berada di dalam rumah masing-masing untuk beristirahat. Keadaan tersebut berulang selalu setiap hari, gambaran di atas merupakan aktivitas para orang tua yang berumur setengah baya ataupun sudah tua (*sepuh*).

Gambar 1. Gapura masuk dukuh/desa Pereng Rejo
(Dokumentasi, Sri Marwati, 20 Mei 2023)

[3] Wawancara dengan salah satu pegawai Kelurahan Gawanan, 20 Mei 2023

Gambar 2. Situasi di desa Pereng Rejo pada sore hari
(Dokumentasi, Sri Marwati, 20 Mei 2023)

Kaum pemuda-pemudi Desa Pereng Rejo masih ada yang menempuh pendidikan sekolah lanjutan ataupun bekerja di pabrik. Untuk kegiatan pemuda-pemudinya diwadahi dalam organisasi Karang Taruna, akan tetapi organisasi ini juga tidak produktif karena jarang ada kegiatan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi Karang Taruna. Menurut pembina Karang Taruna di dukuh/desa Pereng Rejo, Karang Taruna di dukuh/desa Pereng Rejo bisa dikatakan vakum, hampir tidak ada kegiatan yang dilakukan, bahkan pertemuan atau rapat Karang Taruna, peserta yang hadir hanya sedikit.[4]

b. Permasalahan Mitra

Dari pengamatan lapangan ditemukan bahwa kegiatan pemuda-pemudi Karang Taruna di desa Pereng Rejo sangat jauh dari kesan produktif. Pemuda-pemudi Karang Taruna di desa tersebut memiliki permasalahan yaitu kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Selain itu, hal tersebut diakibatkan kurang adanya *input* terkait wawasan tentang *entrepreneurship* maupun kurangnya keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah *vocational skill*, sehingga perlu ada input *vocational skill* yang nantinya secara tidak langsung akan berdampak secara ekonomi. Adapun permasalahan kelompok Karang Taruna tersebut adalah Bagaimana melatih jiwa *entrepreneurship* bagi kelompok Karang Taruna Desa Pereng Rejo Karanganyar melalui pelatihan *vocational Skill* berupa pembuatan Tas Makrame?

[4] Wawancara dengan Pembina Karang Taruna Desa Gawanan, 20 Mei 2023

BAB II: METODOLOGI

a. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan mitra di atas yaitu memberikan input berupa *vocational skill*. Keterampilan yang dimaksud berupa Pembuatan Tas Makrame. Kegiatan pelatihan ini diharapkan membuka wawasan dan menambah keterampilan pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Pereng Rejo sehingga hasil dari pelatihan ini dapat dimanfaatkan pemuda-pemudi Karang Taruna tersebut dalam mengisi waktu luangnya agar menjadi lebih produktif dan menghasilkan secara ekonomi.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM Tematik (Perorangan) ini berupa pelatihan dan pendampingan Pembuatan Tas Makrame. Pendampingan dan pelatihan juga memberi pandangan ataupun wawasan bahwa hasil pelatihan ini nantinya selain bisa mengisi waktu luang juga bisa menghasilkan secara pendapatan. Pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Pereng Rejo dalam pelatihan ini akan terlibat langsung mempraktikkan teknik membuat Tas Makrame. Masing-masing akan praktik satu persatu sehingga bisa mengalami sendiri bagaimana praktik membuat tas Makrame. Waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan selama enam bulan. Pelatihan selama empat bulan tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

Tahap I: Wawasan tentang Entrepreneurship
Tahap II: Pelatihan dan pendampingan Pengenalan Bahan dan Alat Makrame
Tahap III: Praktik membuat simpul dasar Makrame
Tahap IV: Praktik Membuat simpul pengembangan
Tahap V: Praktik Membuat Tas Makrame
Tahap VI: Pelatihan Pemasaran Produk Secara Digital

b. Target Luaran

Pelaksanaan PKM Tematik (Perorangan) ini selain menghasilkan berupa karya tas Makrame hasil pelatihan pemuda-pemudi kelompok Karang Taruna Desa Pereng Rejo, target luaran lain yang diharapkan dari kegiatan PKM Tematik (Perorangan) antara lain:

a. Naskah publikasi ilmiah
b. Presentasi hasil PKM Tematik (Perorangan)
c. Publikasi di media massa

BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan Program ini terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan yaitu :

Tahap I: Wawasan tentang Entrepreneurship

Tahap II: Pelatihan dan pendampingan Pengenalan Bahan dan Alat Makrame

Tahap III: Praktik membuat simpul dasar Makrame

Tahap IV: Praktik Membuat simpul pengembangan

Tahap V: Praktik Membuat Tas Makrame

Tahap VI: Pelatihan Pemasaran Produk Secara Digital

I. TAHAP I:

Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ini diawali dengan memberi wawasan terkait entrepreneurship yang mana melalui pemberian wawasan ini para pemuda-pemudi karang taruna terbuka wawasannya bahwa djiwa wirausaha sangat penting bagi masing-masing individu proses persiapan antara lain supaya siap menghadapi kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang terkait dengan perekonomian.

Gambar 3. Pemaparan Pentingnya Vocational Skill dan Entrepreneurship

II. TAHAP II: PENGENALAN BAHAN DAN ALAT MAKRAME

1. Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan Tas makrame

Bahan dalam pembuatan tas makrame sangat beragam antara lain berbahan tali katun, polyester, serat alam ataupun bahan lainnya. Pada pelatihan ini tali makrame berbahan katun dipilih karena selain bahannya halus, bahan ini juga banyak disukai oleh masyarakat karena lebih ringan dan nampak alami. Untuk ketebalan yang dipilih yaitu 3 mm, selain itu juga disiapkan bahan pendukung seperti Ring D, pengait, dan kancing magnet. Adapun alat yang disiapkan yaitu gunting, sisir, tang penjepit

Gambar 4. Tali Makrame

2. Menentukan bentuk tas serta kebutuhan tali

Setelah bahan berupa tali makrame ditentukan selanjutnya memotong tali makrame tersebut sesuai kebutuhan tas yang akan dibuat. Adapun kebutuhan tali makrame untuk tas:

1) Badan Tas membutuhkan tali sebanyak 20 helai dengan panjang masing-masing 3 meter

2) Tali kepala membutuhkan sebanyak 1 helai dengan panjang 1,5 meter

3) Tali tas membutuhkan sebanyak 2 helai dengan panjang masing-masing 5 meter.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemaparan tentang tujuan dari adanya PKM selain itu juga mengenalkan tentang Institut Seni Indonesia Surakarta kepada peserta. Selanjutnya Pemaparan tentang pngetahuan entrepreneurship dan manfaatnya bagi kaum muda dan mudi.

Gambar 5. Pemaparan Tahapan Pembuatan Tas makrame

Gambar 6. Penjelasan Bahan dan Alat Makrame

III. TAHAP III: Praktik membuat simpul dasar Makrame

Setelah penjelasan bahan dan alat makrame maka selanjtnya adalah praktik membuat simpul mkrame. Sebagai dasar maka masing-masing peserta kharus bisa membuat simpul dasar makrame.

Gambar 7. Praktik Pembuatan Simpul Kepala

Gambar 8. Praktik membuat Simpul Square Knot

IV. Tahap IV: Praktik Membuat simpul pengembangan

Gambar 9. Praktik mengembangkan simpul makrame

Gambar10. Praktik membuat Badan tas

Gambar11. Mahasiswa ikut memberi contoh bentuk simpul

V. Tahap V: Praktik Membuat Tas Makrame

Setelah peserta memahami cara dan teknik membuat simpul-simpul makrame maka selanjutnya peserta membuat badan tas makrame dilanjutkan dengan membuat tali tas

dan merangkainya menjadi bentuk jadi tas makrame.

Gambar 12. Pelatihan Membuat Badan Tas

Gambar 13 . Praktik membuat tutup tas makrame

Gambar 14. Praktik merangkai badan tas Makrame

Gambar 15. Selesai Pelatihan Pembuatan Tas Makrame

Gambar 16. Hasil Pelatihan Tas Makrame

Pelatihan praktik membuat tas makrame diakhir dengan penambahan wawasan terkait marketplace tempat menjual produk-produk secara online. Kegiatan ini juga terpublikasi secara online dengan link: https://www.majalahlarise.com/2023/10/prodi-kriya-isi-surakarta-selenggarakan.html

Gambar 17. Kegiatan Pelatihan Terpublikasi di Media Online

BAB IV.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelatihan tas Makrame ini diikuti kurang lebih 15-20 peserta baik pemuda maupun pemudi. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM Tematik (Perorangan) ini berupa pelatihan dan pendampingan Pembuatan Tas Makrame. Pendampingan dan pelatihan juga memberi pandangan ataupun wawasan bahwa hasil pelatihan ini nantinya selain bisa mengisi waktu luang juga bisa menghasilkan secara pendapatan. Pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Pereng Rejo dalam pelatihan ini akan terlibat langsung mempraktikkan teknik membuat Tas Makrame. Masing-masing akan praktik satu persatu sehingga bisa mengalami sendiri bagaimana praktik membuat tas Makrame.

B. Saran

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelatihan ini antara lain, karena masing-masing peserta sudah bekerja maka pelaksanaannya hanya dapat dilakukan di hari minggu. Terkadang yang hadir juga tidak menentu karena berbarengan dengan jadwal kerja yang trkadang hari minggu ada peserta yang masuk. Hal ini membuat

pelaksanaan agak terhambat karena harus menyelaraskan jadwal supaya bisa selaras. Ke depan perlu dilakukan pelatihan-pelatihan yang lain dan menurut pengamatan penulis desa ini sangat potensial untuk diselenggarakan KKN ataupun kegiatan kampus lainnya.

REFERENSI

Irma Hadisurya dkk. 2011. Kamus Mode Indonesia, Penerbit: PT Gramedia Utama, Agnes Hansella, Macrame (Kreasi Tali Untuk Dekorasi Rumah), 2018,Penerbit: PT.Gramedia, Jakarta
Nanang Rizali, Tinjauan Desain Tekstil, 2006, Penerbit: UNS Press, Surakarta Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, Dasar-Dasar Desain,2013, Penerbit: GriyaKreasi,Depok
Made Diah Angendari dan Tim, Desain dan Dekorasi Tekstil, 2014, Penerbit: Graha Ilmu,Yogyakarta
Dwi Suheryanto, Natural Dyes, 2017,Penerbit: PT. Andi Offset, Yogyakarta

Jurnal

Kushandajani,*Inovasi manajemen Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinandi Kota Pekalongan*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol 1, No 1, Maret 2015

RM. Moch Wispandono, dkk, *Model Pemberdayaan Karang Taruna Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Upaya Meminimalisasi pengangguran di Madura, Proceeding of InternationalConference, Contemporary Issues On social and Culture*, 20 November 2013

Lampiran 1

Lampiran 1.

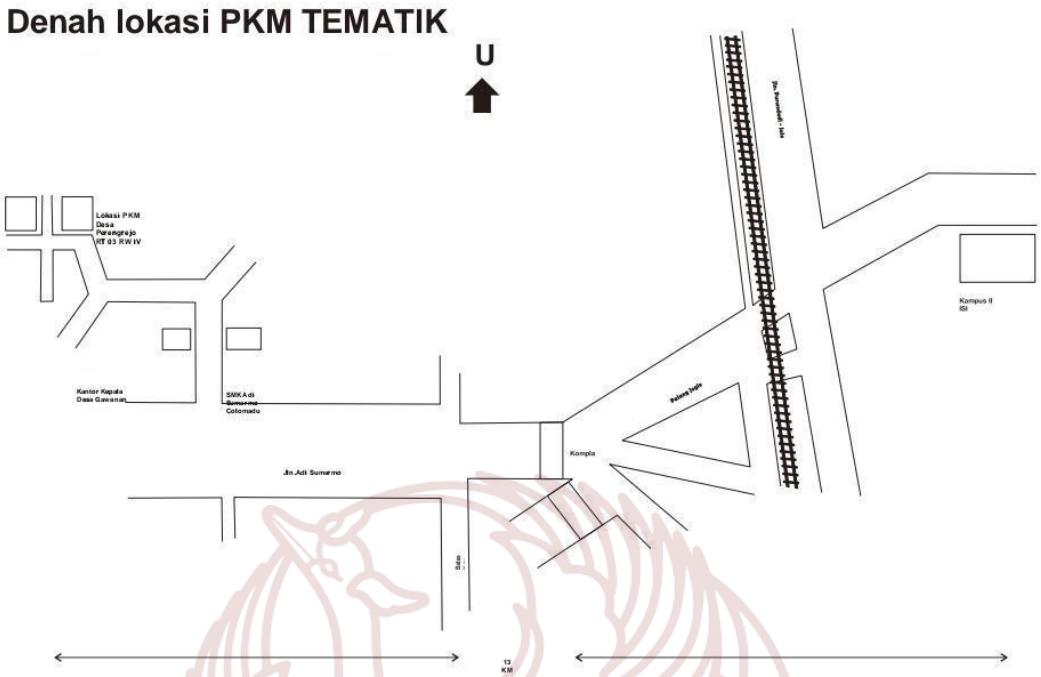

Lampiran 2. Susunan Organisasi dan Uraian Tugas

No	Nama	Peran	Jam/Mggu	Tugas
1	Sri Marwati	Ketua	3/JM	Koordinasi, Pembagian Tugas Pelatihan Jiwa Entrepreneurship
2	Arfiati Nurul	Anggota	3/JM	Pelatihan Pemasaran Digital
3	Alsa Floretta Fajr Nim 211471002	Anggota/Mahasiswa	2/JM	Pelatihan Makrame Tas Project I
4	Anastasia Irma Riani Nim 211471004	Anggota/Mahasiswa	2/JM	Pelatihan Makrame Tas Project II
5	Muhammad Ridwan Putra Wijaya Nim 211471015	Anggota/Mahasiswa	2/JM	Pelatihan Makrame Tas Project III